

PENDIDIKAN ISLAM DALAM BINGKAI MULTIKULTURAL: TELAAH MELALUI PENDEKATAN SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW

*Achmad Saeful¹, Ferdinal Lafendry²

Institut Binamadani Indonesia, Tangerang

*Corresponding Author: achmadsaeful@stai-binamadani.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini membahas *Systematic Literatur Review* yang berkaitan dengan tema Pendidikan Islam dalam Bingkai Multikultural. Dari tulisan ini ditemukan bahwa kajian yang berkaitan dengan tema tersebut masih cukup banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dari hasil *search proses* menggunakan situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/> yang dilakukan dari 2009-2021 ditemukan sebanyak 111 jurnal yang membahas penelitian yang berkaitan dengan hal ini dan di antara tahun 2016-2021 terdapat 89 jurnal yang membahasnya. Setelah melakukan proses analisis data berdasarkan *inclusion* dan *exclusion* kriteria, dalam tulisan ini ditemukan 22 jurnal yang sesuai dengan *Research Question* (RQ). Hasil dari tulisan ini menunjukkan terdapat 4 jurnal yang sesuai dengan RQ 1 dan 18 Jurnal yang sesuai dengan RQ 2.

Kata Kunci: SLR, Pendidikan Islam, Multikultural

Abstract: This paper discusses *Systematic Literature Review* related to the theme of *Islamic Education in a Multicultural Frame*. From this paper, it was found that studies related to this theme were still quite widely carried out by previous researchers. From the results of the search process using <https://garuda.kemdikbud.go.id/> sites conducted from 2009-2021, it was found that there were 111 journals that discussed research related to this and between 2016-2021 there were 89 journals that discussed it. After conducting a data analysis process based on inclusion and exclusion criteria, in this paper 22 journals were found that were in accordance with the *Research Question* (RQ). The results of this paper show that there are 4 journals that are in accordance with RQ 1 and 18 journals that are in accordance with RQ 2.

Keywords: SLR, *Islamic Education*, *Multicultural*

PENDAHULUAN

Multikultural dapat diartikan dengan keragaman budaya. Ketika kata ini ditambahkan dengan "isme" berubah menjadi multikulturalisme, yaitu paham yang mengakui keragaman budaya, termasuk agama di dalamnya, dalam sebuah kehidupan masyarakat juga negara. Multikulturalisme dapat diartikan pula sebagai paham di mana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis dan agama dengan titik tekannya kesederajatan dan kesetaraan.¹ Multikulturalisme berupaya untuk memahami perbedaan yang terdapat pada sesama manusia, terlepas apa pun jenis perbedaannya, serta bagaimana agar perbedaan tersebut diterima sebagai hal yang alamiah. Inti dari paham ini adalah menerima, menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan manusia.

Secara teologis konsep multikultural diapresiasi dalam ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat pada QS. ar-Rûm/30: 22; "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu.

¹ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo.2004), h. 9-10.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui.” Perbedaan bahasa dan warna kulit yang ada pada diri manusia menunjukkan bahwa Tuhan memang sengaja mendesain manusia secara berbeda. Semua perbedaan yang ada pada manusia dapat mendorong mereka untuk saling mengenal dan menumbuhkan apresiasi antara satu dengan lainnya.²

Dalam konteks kekinian tidak jarang kajian tentang multikultural dipadankan dengan tema Pendidikan Islam. Yang menjadi alasan utama pemadanan itu adalah dikarenakan ajaran Islam sangat mengapresiasi tentang tema multikultural, selain QS. ar-Rûm/30: 22 di atas, QS. al-Hujurat/49: 13 pun yang berbicara tentang manusia diciptakan secara bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, sering dijadikan dasar tentang ajaran multikultural dalam Islam. Jika Islam begitu peduli terhadap konsep multikultural, maka pendidikan Islam pun tidak boleh lengah untuk mengembangkan corak multikultural dalam praktik pembelajarannya. Dan benar saja kajian tentang konsep multikultural yang dipadankan dengan pendidikan Islam selalu dianggap relevan dengan konteks kekinian juga dianggap penting, terlebih dalam konteks keindonesiaan yang masyarakatnya bercorak multikultural.

Mengingat pentingnya kajian tentang pendidikan Islam multikultural, maka dalam tulisan ini akan ditelusuri berbagai data penelitian terdahulu yang mengkaji masalah tersebut. Data-data yang akan dikumpulkan dari kajian ini adalah jurnal yang membahas tema seputar pendidikan Islam multikultural dari tahun 2016-2021. Data-data itu akan diidentifikasi menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Setidaknya penggunaan metode ini *Review* dan identifikasi jurnal yang membahas mengenai pendidikan Islam multikultural dapat dilakukan secara sistematis. Selain itu, metode SLR dapat menghindarkan dari identifikasi data yang bersifat subjektif.³

Kerangka Teoritis

- *Systematic Literature Review (SLR)*

Systematic Literature Review (SLR) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait dengan suatu tema penelitian.⁴ SLR bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan menjadi lebih komprehensif. Adapun tujuannya adalah untuk mengkaji dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia berkaitan dengan tema penelitian yang hendak dilakukan.⁵

- *Pendidikan Islam*

Pendidikan Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari pendidikan dan Islam. Dalam kamus bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan

² Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama: Studi Atas Pemikiran Muhammed Arkoun*, (Yogyakarta: Bentang, 2000), 2.

³ B. Kitchenham, et. al, “Systematic Reviews in Software Engineering: A Systematic Literature Review”, *Information and Software Technology*, Vol. 51, No. 1, Januari 2009, h. 7.

⁴ B. Kitchenham, *Procedures for Performing Systematic Review*, (Eversleigh: Keele University, 2004).

⁵ R. T. S. Hariyati “Mengenal Systematic Review Teori dan Studi Kasus” dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 13, No. 2, 2010, h. 127.

"pe" dan akhiran "an", yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik adalah memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁶ Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan manusia yang memiliki tugas membimbing dan mendidik disebut *paedagogos*. Kata ini berasal dari *paedos* yang berarti anak dan *agoge* yang berarti membimbing atau memimpin.⁷

Dari istilah di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan ruhaninya ke arah kedewasaan. Dalam ungkapan lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh manusia dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun ruhani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.⁸ Dalam bahasa Arab pendidikan diartikan sebagai *tarbiyah*. Kata ini berasal dari tiga asal kata. *Pertama*, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. *Kedua*, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. *Ketiga*, *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.⁹

Dari ketiga asal kata ini, Abdurrahman al-Bani, sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman an-Nahlawi, menyimpulkan pendidikan (*tarbiyah*) terdiri dari tiga unsur. *Pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang *baligh*. *Kedua*, mengembangkan seluruh potensi anak. *Ketiga*, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kebaikan.¹⁰ Setidaknya melalui hal ini pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pembentukan fitrah dan potensi manusia menuju kepada kebaikan. Pembentukan tersebut dapat terlaksana jika penanaman nilai-nilai moralitas luhur diaktualisasikan dalam pengajaran pendidikan Islam.

Secara bahasa Islam memiliki makna penyerahan diri dan kepatuhan kepada Tuhan.¹¹ Adapun secara istilah Islam berarti agama yang diajarkan Muhammad saw., berpedoman kepada al-Qur'ân yang diturunkan melalui wahyu Tuhan.¹² Manusia yang berislam adalah mereka yang menyerahkan diri secara totalitas kepada Tuhan. Apabila kata pendidikan dirangkai dengan kata Islam, maka pendidikan Islam memiliki pengertian proses pembentukan fitrah dan potensi manusia menuju kepada kebaikan dengan berpedoman kepada al-Qur'ân dan keteladanan Muhammad saw. Menurut M. Arifin, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan fitrahnya.¹³

Sementara itu, Zakiah Daradjat merumuskan pendidikan Islam dalam tiga hal. *Pertama*, pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. *Kedua*, pendidikan Islam adalah

⁶ Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2s, 1996), h. 88

⁷ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), h. 15.

⁸ Armai Arief, *Reformulasi*, hlm. 15.

⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 31.

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda*, h. 32.

¹¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda*, h. 36.

¹² Syahrial Sain, *Samudera Rahmat*, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), h. 280.

¹³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 14.

pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. *Ketiga*, pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam (al-Qur'ân dan Sunnah Muhammad saw.), diarahkan untuk membentuk moralitas luhur bagi peserta didik, sehingga melahirkan sikap terpuji dalam mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam demi kepentingan kemanusiaan. Dalam ungkapan lain, semakin baik peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran Islam, semakin baik pula dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan. Sebab ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai kemanusiaan laksana dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mendasarkan diri pada nilai-nilai ajaran al-Qur'ân dan memiliki kepentingan untuk membangun moralitas luhur dalam dimensi kemanusiaan. Dengan demikian, prinsip-prinsip pendidikan Islam pun tidak dapat dilepaskan dari hal-hal tersebut. Setidaknya, terdapat dua prinsip dalam pendidikan Islam, yaitu prinsip ketuhanan dan prinsip kemanusiaan. Prinsip ketuhanan dalam pendidikan Islam ialah *tawhid*, yakni beriman kepada ke-Esa-an Tuhan. Iman berarti pengetahuan, percaya dan yakin tanpa keraguan. Dalam ungkapan lain, iman adalah kepercayaan teguh yang timbul dari pengetahuan dan keyakinan.¹⁵ Iman menuntut manusia bersikap taat, patuh, tunduk dan berserah diri secara totalitas kepada aturan-aturan Tuhan. Proses terbentuknya iman dalam diri manusia didahului oleh pengetahuan dan perenungan mendalam terhadap alam semesta.¹⁶ Keimanan dalam diri manusia dapat tumbuh apabila diasah secara terus menerus melalui proses pendidikan Islam.¹⁷

Pendidikan Islam yang didasarkan keimanan dapat membentuk keyakinan kuat dalam diri manusia untuk beriman secara tulus kepada Tuhan. Manusia beriman senantiasa melakukan aktivitas keseharian dalam bingkai ajaran-ajaran Tuhan. Selain itu, manusia beriman memiliki kemampuan melihat perbedaan keyakinan secara positif, yaitu dengan tidak melakukan tindakan destruktif kepada kelompok yang berbeda keyakinan. Selain bertentangan dengan ajaran Tuhan, tindakan tersebut dapat memperlemah iman. Pendidikan Islam yang didasarkan keyakinan terhadap Tuhan, dapat dijadikan perisai untuk melindungi diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan-Nya, seperti eksploitasi alam, melakukan tindakan anarki, dan tindakan kekerasan atas nama agama.¹⁸ Tindakan-tindakan tersebut hanya mengerdilkan keimanan manusia kepada Tuhan.

Prinsip ketuhanan dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari prinsip kemanusiaan. Jika prinsip ketuhanan dalam pendidikan Islam bermuara pada iman, maka

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

¹⁵ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 38. M. Amin Aziz, *Memahami dan Mendalami Ajaran al-Qur'ân*, (Jakarta: Pinbuk Press, 2004), h. 73.

¹⁶ Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat...*, h. 39.

¹⁷ M. Arifin, *Filsafat...*, h. 55.

¹⁸ Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat...*, h. 41.

prinsip kemanusiaan bermuara kepada aplikasi iman untuk mewujudkan kedamaian dalam kehidupan. Dari sinilah iman tidak sekedar dipahami meyakini dan mempercayai keberadaan Tuhan, tetapi teraktualisasi pula dalam membangun nilai-nilai kemanusiaan. Sikap menghormati, menghargai, menciptakan toleransi dan sebagainya, adalah hal-hal konkret yang dapat dilakukan untuk merealisasikan iman dalam bingkai kemanusiaan. Selain itu, prinsip kemanusiaan dalam pendidikan Islam pun bermuara kepada kodrat manusia sebagai makhluk sosial.¹⁹ Dalam hal ini, setiap manusia ditugaskan Tuhan untuk mampu membangun hubungan baik dengan manusia lainnya dalam satu ikatan utuh tanpa melihat status sosial, perbedaan suku, ras, agama dan sejenisnya. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat diapresiasi dan diakomodir oleh ajaran Islam (QS. al-Hujurat [49]: 13). Perbedaan-perbedaan yang ada pada manusia merupakan realitas historis yang tidak bisa dihindari. Dengan perbedaan itulah diharapkan sesama manusia dapat membangun komunikasi dan kesepakatan-kesepakatan agar segala macam perbedaan yang terdapat dalam kehidupan tidak menimbulkan perpecahan.²⁰

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai kemanusiaan. Ajaran Islam tidak memperkenankan manusia untuk menanamkan permusuhan dan menghina antara satu dengan lainnya, termasuk dalam perbedaan keyakinan. Al-Qur'an memberikan jaminan tentang kebebasan memilih keyakinan dengan mengatakan, "tidak ada paksaan dalam memilih agama" (QS. al-Baqarah [2]: 256). Prinsip kemanusiaan dalam pendidikan Islam dapat pula diperhatikan dari cara al-Qur'an memandang kehidupan, bahwa hidup merupakan karunia Tuhan yang perlu dijaga dan dilestarikan.²¹ Tuhan sangat melarang manusia untuk menghilangkan nyawa manusia lainnya, "siapa yang membunuh seseorang, seolah-olah ia telah membunuh seluruh umat manusia, siapa menghidupi seseorang seolah-olah ia telah menghidupi seluruh umat manusia" (QS. al-Ma'idah [5]: 28).²² Penistaan kemanusiaan berdampak pada lahirnya sikap permusuhan kepada sesama manusia dan menjadikan mereka tidak terhormat di mata Tuhan.

Pendidikan Islam merupakan salah satu jalan dalam membentuk interaksi manusia. Ia adalah suatu tindakan sosial yang dibangun melalui hubungan-hubungan kemanusiaan. Dari sini terlihat jelas, bahwa pendidikan Islam memberikan ruang yang besar dalam aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan. Pembatasan terhadap aktualisasi nilai-nilai tersebut, menjadikan pendidikan Islam bersifat tertutup dan tidak menghargai dinamisme dalam kehidupan. Sejatinya, dalam wilayah inilah pendidikan Islam mampu berkembang dengan luas.²³ Sebab perkembangan pendidikan Islam, tidak dapat dilepaskan dari laju perkembangan kehidupan manusia. Semakin dinamis kehidupan manusia, maka semakin dinamis pula pola pengajaran pendidikan Islam dalam mengapresiasikan nilai-nilai kemanusiaan.

¹⁹ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 179.

²⁰ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), h. 263.

²¹ Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat...*, h. 168.

²² Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat...*, h. 170.

²³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: al-Husna Zikra, 2000), h. 18-19.

Dalam konteks kekinian, prinsip kemanusiaan dalam pendidikan Islam perlu diberikan perhatian serius. Karena dalam perkembangannya, pengajaran pendidikan Islam justru melahirkan sikap yang menafikkan nilai-nilai kemanusiaan. Kasus-kasus kekerasan agama yang dilakukan oleh sebagian umat Islam, seperti bom Bali I dan bom Bali II²⁴ dan kasus-kasus lainnya, cukup menjadi bukti jika pendidikan Islam dalam wilayah kemanusiaan belum mendapat perhatian secara maksimal. Padahal, jika hal ini dilakukan secara maksimal, mampu memberikan pemahaman kepada umat Islam, bahwa prinsip memanusiakan manusia merupakan sesuatu yang mendapatkan perhatian serius dalam ajaran Islam. Bahkan, kedekatan umat Islam kepada Tuhan dapat dilakukan dengan membangun nilai-nilai kemanusiaan seperti yang terlukis dalam untaian ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah Muhammad saw.

- Multikultural

Multikultural berasal dari dua kata, *multi* dan *cultural* yang berarti beragam budaya. Akar kata yang dapat digunakan untuk memahami multikultural adalah kultur. Menurut Clifford Geertz, sebagaimana dituturkan oleh M. Ainul Yaqin, bahwa kultur adalah sebuah cara yang dipakai oleh semua anggota dalam sebuah kelompok masyarakat untuk memahami siapa diri mereka dan untuk memberi arti pada kehidupan mereka.²⁵ Kultur tersebut bisa berupa kumpulan adat istiadat atau kepercayaan yang memiliki arti tersendiri bagi sekelompok masyarakat tertentu. Dalam konteks masyarakat plural, seperti Indonesia, banyak ditemukan berbagai macam kultur yang terdapat dalam kehidupan masyarakatnya. Karena itu Indonesia dapat dikatakan sebagai negara multikultural, yaitu negara yang terdiri dari ragam adat istiadat, kepercayaan dan budaya. Dengan kata lain, realitas multikultural merupakan sesuatu yang tidak bisa ditolak oleh masyarakat Indonesia.

Istilah multikultural pertama kali muncul di Amerika. Di negara ini kebudayaannya didominasi oleh kaum imigran berkulit putih dengan budaya White, Anglo Saxon and Protestan (WASP). Dengan demikian terjadilah diskriminasi bukan hanya dalam bidang ras, tetapi juga dalam bidang agama, budaya dan gaya hidup. Yang paling didiskriminasi adalah kelompok Afrika-Amerika yang berkulit hitam. Dalam masyarakat multikultural kehidupan bermasyarakat dan berbangsa tidak lagi didominasi dan ditentukan oleh satu budaya dengan mengabaikan kehidupan plural dari masyarakat dan bangsa. Pada masyarakat multikultural, beragam budaya baik besar maupun kecil sama-sama diapresiasi dan diakui keberadaannya.²⁶

Perhatian Islam terhadap kebudayaan, secara sosiologis bisa dilihat dari watak fleksibilitasnya sepanjang sejarah. Di Indonesia, misalnya, Islam dapat hidup berdampingan dengan budaya-budaya setempat. Dalam bahasa lain meskipun berbeda, agama dan budaya merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan. Agama bersifat mutlak, tidak berubah menurut perubahan waktu dan tempat. Tetapi budaya, sekalipun berdasarkan agama, dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat.

²⁴ Museum Polri, *Bom Bali I dan II*, <http://museum.polri.go.id>, diakses 27 Desember 2012.

²⁵ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 28.

²⁶ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme*, h. 144.

Agama adalah primer, sedangkan budaya sekunder. Budaya dapat merupakan ekspresi keagamaan dan tidak pernah sebaliknya. Agama bersifat absolut berlaku untuk setiap ruang dan waktu, sementara budaya bersifat relatif, terbatasi ruang dan waktu.²⁷

Di negeri ini, salah satu contoh aspek budaya yang masih dipadukan dengan agama, terutama di daerah pedalaman-pedalaman adalah budaya memukul beduk sebelum adzan sebagai tanda masuknya waktu shalat. Sejatinya hal ini menunjukkan, bahwa masyarakat Indonesia telah mengejawantahkan praktik multikultural dalam kehidupannya. Dalam upaya membangun sinergitas antara agama dan kehidupan multikultural, setidaknya diperlukan dua hal. *Pertama*, penafsiran ulang atas doktrin-doktrin keagamaan yang bersifat ekslusif. Penafsiran ulang itu diupayakan untuk dilakukan sedemikian rupa sehingga agama tidak hanya bersikap reseptif terhadap kearifan tradisi lokal, melainkan memandu di garda depan untuk menumbuhkan sikap menghargai kepada budaya-budaya setempat dalam kehidupan masyarakat beragama. *Kedua*, mendialogkan agama dengan gagasan-gagasan modern. Saat ini, umat beragama memasuki suatu fase sejarah baru di mana mereka perlu beradaptasi dengan peradaban-peradaban besar yang tidak didasarkan pada agama, seperti kultur Barat modern. Umat beragama yang berada dalam kehidupan kekinian tidak mungkin dapat menghindarkan diri dari ide-ide dan teori-teori tersebut.²⁸

Adapun multikultural eksternal ditandai dengan keragaman komunal-keagamaan yang faktanya tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat Muslim. Di masa lalu, kekhalifahan Islam, walaupun ada penisbatan dan pelabelan Islam pada namanya, tetapi memiliki ciri multikultural dalam pengertian keanekaragaman komunitas keagamaan. Misalnya, pada masa Daulah Bani Abbasiyah, tepatnya pada khalifahan Harun al-Rasyid, banyak terjadi penerjemahan-penerjemahan buku-buku kebudayaan Yunani. Dalam melakukan kegiatan tersebut, Harun al-Rasyid meminta kepada orang-orang Nasrani, Sabi'in, bahkan penyembah bintang untuk menerjemahkan karya-karya tersebut.²⁹ Tentu saja dalam kegiatan ini terjadi dialog keagamaan dan kebudayaan antara orang-orang tersebut dengan pihak kekhalifahan. Dalam ungkapan lain, kehidupan multikultural telah mewarnai kekhalifahan ketika itu.

Dilihat dari sudut multikultural eksternal ini, keragaman keagamaan ini (termasuk budaya) bukan hanya merupakan fakta yang tidak dapat dihindari. Lebih dari itu, multikultural eksternal menjadi semangat, sikap, dan pendekat terhadap keanekaragaman setiap warga terhadap budaya dan agama. Di sisi lain, keragaman dalam masyarakat multikultural mempersyaratkan adanya kemerdekaan dan keadilan. Masyarakat multikultural bukanlah masyarakat yang bersifat homogen, namun memiliki karakteristik heterogen. Di mana pola hubungan sosial antar individu dan masyarakat bersikap toleran serta menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai satu sama lain dengan perbedaan-perbedaan yang melekat pada entitas sosial, politik dan agama. Secara sederhana kesadaran multikultural dapat dikatakan sebagai konsep yang ingin membawa masyarakat hidup dalam kerukunan dan perdamaian, tanpa ada kekerasan, meski di dalamnya terdapat kompleksitas perbedaan.³⁰

²⁷ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta: Paramadina, 2010), h. 36-37.

²⁸ Mun'im A Sirry, *Agama, Demokrasi, dan Multikulturalisme*, <http://unisosdem.org>, diakses pada 27 Desember 2021.

²⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2001), h. 63.

³⁰ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme*, h. 147.

Kesadaran multikultural dapat melahirkan strategi integrasi sosial di mana keanekaragaman budaya, termasuk di dalamnya agama, benar-benar diakui dan dihormati. Sehingga dapat difungsikan secara efektif dalam merelai setiap isu disintegrasi sosial.³¹ Pengalaman mengajarkan bukan semangat kemanunggalan yang melahirkan persatuan kuat, tetapi pengakuan terhadap pluralitas budaya dan agamalah yang menjadikan bangsa ini mampu mewujudkan persatuan. Secara teologis konsep multikultural diapresiasi dalam ajaran Islam. Hal ini dilukiskan dalam QS. ar-Rûm [30]: 22: "*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui.*"

Perbedaan bahasa dan warna kulit yang ada pada diri manusia menunjukkan bahwa Tuhan memang sengaja mendesain manusia secara berbeda. Semua perbedaan yang ada pada manusia dapat mendorong mereka untuk saling mengenal dan menumbuhkan apresiasi antara satu dengan lainnya. Inilah yang kemudian dijadikan dasar perspektif oleh Islam sebagai kesatuan umat manusia yang pada gilirannya mendorong lahirnya solidaritas kemanusiaan.³² Islam secara esensial memandang manusia dan kemanusiaan secara positif dan optimistik. Menurut Islam, seluruh manusia berasal dari satu asal yang sama, yaitu Adam as. dan Hawa. Meskipun memiliki asal yang sama, namun dalam perkembangannya terpecah menjadi bersuku-suku, ber kaum- kaum dan berbangsa-bangsa, lengkap dengan segala kebudayaan dan peradaban masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa kehidupan yang bersifat multikultural merupakan sesuatu yang tidak bisa ditolak oleh manusia, bahkan perlu diapresiasi secara positif keberadaannya.

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam tulisan ini adalah pendidikan Islam multikultural. Pengambilan/pemilihan pendidikan Islam multikultural sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan:

- Pendidikan Islam multikultural merupakan kajian yang cukup relevan dengan kondisi kehidupan di tanah air.
- Pendidikan Islam multikultural masih banyak dikaji di kalangan akademisi.
- Penerapan pendidikan multikultural pada pendidikan Islam masih belum teraktualisasikan secara baik/belum merata.

2. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Pertanyaan penelitian dibuat dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan Islam dalam bingkai multikultural. Adapun pertanyaan penelitian yang dapat digunakan pada tema ini ialah:

- RQ1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam bingkai multikultural?
- RQ2. Bagaimana penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam?

³¹ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme*, h. 151.

³² Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama: Studi Atas Pemikiran Muhammed Arkoun*, (Yogyakarta: Bentang, 2000), h. 2.

3. Proses Pencarian (*Search Process*)

Proses pencarian digunakan dalam rangka mendapatkan sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ) dan reverensi yang relevan dengan pembahasan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan *search engine* (google chrome) dengan merujuk pada alamat situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/> untuk data primer dan <https://google.com> untuk data sekunder.

4. *Inclusion dan Exclusion Criteria*. Tahapan ini dilakukan untuk memutuskan apakah setiap data yang ditemukan layak digunakan dalam penelitian SLR atau tidak. Data dianggap layak jika memiliki kriteria sebagai berikut:

- Diperoleh dalam kurun/rentang waktu tahun 2016-2021
- Didapat melalui situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/> dan <https://google.com>
- Data yang didapat berhubungan dengan pendidikan Islam multikultural

5. *Quality Assesment*. Dalam penelitian yang menggunakan metode SLR, data yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas, dengan kriteria berikut:

QA 1. Apakah artikel dalam jurnal diterbitkan pada kurun/rentang waktu tahun 2016-2021?

QA 2. Apakah artikel dalam jurnal menuliskan pengertian/definisi atau maksud dari pendidikan Islam dalam bingkai multikultural?

QA 3. Apakah artikel dalam jurnal menuliskan/mengkaji tentang penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam?

Dari masing-masing artikel yang ditemukan pada setiap jurnal akan diberikan nilai jawaban dengan cara **Y (Ya)** untuk penerbitan jurnal dalam kurun/rentang waktu 2016-2021 dan menuliskan tentang definisi pendidikan multikultural serta penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam. Dan **T (tidak)** untuk yang tidak menuliskan pada bagian yang telah disebutkan pada kategori **Y (Ya)**.

6. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan merujuk pada sumber primer dan sekunder. Pada tulisan ini sumber primer diambil dari jurnal-jurnal yang berasal dari situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/>. Dijadikannya situs ini sebagai sumber primer dikarenakan beberapa alasan:

- Situs ini memberikan fasilitas lengkap
- Situs ini memudahkan dalam pencarian data, karena memiliki rentang tahun yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian.
- Data yang ditampilkan dapat disesuaikan dengan berbagai tema penelitian.

Sementara itu data sekunder diperoleh dari bantuan <https://google.com>. Data dalam pencarian di situs ini digunakan untuk melengkapi data primer, seperti jika pada data primer tidak terdapat abstrak, maka hal itu dapat dicari dengan menggunakan data sekunder. Dengan demikian, data sekunder adalah data pendukung yang keberadaannya hanya digunakan bila artikel pada jurnal yang berkaitan dengan tema pendidikan Islam dalam bingkai multikultural tidak ditemukan pada data primer.

Adapun proses pengumpulan data dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap, di antaranya:

- Observasi (Pengamatan). Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke sumber primer dalam hal ke situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/>.
- Studi Pustaka. Studi ini merupakan tahap untuk melakukan pengkajian data terkait dengan metode SLR pada berbagai jurnal yang diperoleh dari <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Dokumentasi. Tahap dokumentasi adalah tahap pengumpulan data dilakukan. Di tahap ini data yang telah dikumpulkan disimpan dalam perangkat lunak bernama *zotero*.

7. Langkah-langkah pengumpulan data

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan:

- Mengunjungi situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/>.
- Memasukkan kata kunci “Pendidikan multikultural dalam Islam” pada *form* pencarian. Langkah ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Search By: Title
Keywords: Pendidikan Multikultural dalam Islam
Publisher: Publisher Name
Filter By Year: 2009 to 2021
Found 111 documents

EKSISTENSI GURU DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI ERA MILENIAL
Akbarjono, Ali
At-Talim : Media Informasi Pendidikan Islam, Vol 17, No 2 (2018): DESEMBER
Publisher: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Show Abstract | Download Original | Original Source | Check in Google Scholar | Full PDF (125.051 KB)

Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pendidikan Multikultural
Koni, Satrina
Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No 1 (2016): Tadbir 2016
Publisher: LP2M IAIN Sultan Amal Gorontalo
Show Abstract | Download Original | Original Source | Check in Google Scholar

URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
Wati, Salmiawati

- Pada filter menggunakan tahun dengan menggunakan pilihan rentang waktu 2016-2021, hasil yang ditampilkan oleh *search process* Garuda Kemendikbud ialah sebanyak 89 Jurnal. Hasil pencarian ini dapat dilihat pada gambar 2.

Search By: Title
Keywords: Pendidikan Multikultural dalam Islam
Publisher: Publisher Name
Filter By Year: 2016 to 2021
Found 89 documents

EKSISTENSI GURU DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI ERA MILENIAL
Akbarjono, Ali
At-Talim : Media Informasi Pendidikan Islam, Vol 17, No 2 (2018): DESEMBER
Publisher: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Show Abstract | Download Original | Original Source | Check in Google Scholar | Full PDF (125.051 KB)

Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pendidikan Multikultural
Koni, Satrina
Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 4 No 1 (2016): Tadbir 2016
Publisher: LP2M IAIN Sultan Amal Gorontalo
Show Abstract | Download Original | Original Source | Check in Google Scholar

8. Data analisis

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk disesuaikan dengan RQ 1 dan RQ 2, meliputi:

- Pengertian/definisi dan teori yang berkaitan dengan Pendidikan Islam dalam bingkai multikultural
- Penerapan nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Hasil *Search Prosess*

Hasil *search process* yang ditampilkan merupakan hasil pencarian yang disesuaikan dengan gambar 2, yang berkisar pada 5 tahun terakhir dan akan dikelompokkan berdasarkan tipe jurnal. Hal ini dilakukan dalam rangka mempermudah untuk melihat jenis data atau tipe jurnal yang diperoleh melalui *search process*. Untuk memperjelas hasil ini, akan ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pengelompokan berdasarkan Jurnal

No	Tipe Jurnal	Jumlah
1	At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam Vol 17, No 2, Desember (2018)	1
2	Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 4 No 1 (2016)	1
3	Candi: Kajian Pendidikan Sejarah dan Rekonstruksi Sejarah Vol 13, No 1 (2016)	1
4	Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 4, No 2 (2019)	1
5	NIZHAMIYAH Vol 6, No 2 (2016)	1
6	EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol 3, No 1 (2019)	1
7	Al Hikmah: Journal of Education Vol 1, No 1 (2020)	1
8	DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman Vol 3 No 2 (2018)	1
9	Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Vol 9, No 2 (2016)	1
10	REALITA Vol 15, No 1 (2017)	1
11	Intizar Vol 23 No 1 (2017)	1
12	FENOMENA Vol 8 No. 1, 2016	2
13	Dirosat: Journal of Islamic Studies Vol 2, No 2 (2017)	1
14	AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Vol. 9 No. 1, Juni (2017)	1
15	Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol 3, No 2 (2017)	1
16	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI), Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2018	2
17	AL - IBRAH Vol 3 No 2 (2018)	1
18	Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol 5 No 1 (2019)	1
19	Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Vol 4, No 1 (2016)	1
20	EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol 3, No 2 (2019)	1

21	Jurnal Ijtihad Vol 3, No 1 (2019)	1
22	Jurnal Ijtihad Vol 3, No 2 (2019)	3
23	Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 3, No 1 (2019)	1
24	Potret Pemikiran Vol 22, No 2 (2018)	1
25	SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 1 No 1, November (2019)	1
26	el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies EL-BUHUTH, VOL 2 NO 1, 2019	1
27	MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Vol 6 No 1, Maret (2019)	1
28	Jurnal PAI Raden Fatah Vol 1 No 4 (2019)	1
29	At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora Vol 3, No 2 (2019)	1
30	At-Tarbiyat Vol 2 No 1 (2019): Jurnal Pendidikan Islam	1
31	Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 15 No 1, Maret (2019)	1
32	El-Hamra Vol. 4 No. 1 (2019)	1
33	Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya Vol 2, No 1 (2019)	1
34	Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol 6, No 2, Desember (2018)	1
35	Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Vol 5, No 1, (2020)	1
36	Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vol 5, No 2 (2019)	1
37	Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol 3 No 1 (2020)	1
38	MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN Vol 21, No 1, Juni (2017)	1
39	JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI Vol 3, No 1 (2020)	1
40	Jurnal Ijtihad Vol 4, No 1, Februari (2020)	1
41	JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN Vol 15 No 1, (2019)	1
42	Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, Vol 2, No 1 (2018)	1
43	Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 1, Januari-Juni, (2020)	1
44	Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman, Vol. 8 No. 1, Juni (2020)	1
45	EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol 3, No 1 Januari-Maret, (2019)	1
46	EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol 3, No 2, April-Juni (2019)	1
47	Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE) Vol 1, No 1 (2018)	1
48	Manthiq Vol 4, No 1, Mei (2019)	1
49	INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol 11, No 1 (2017)	1
50	Al-Mau'izhoh Vol 1, No 1 (2019)	1
51	Al Ghazali Vol 2 No 2 (2019)	1

52	Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences Vol. 1 No. 2, Juli (2020)	1
53	WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 1 No. 2 (2016)	1
54	Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol 1, No 1 (2016)	1
55	AT-TURATS Vol 12, No 1 (2018)	1
56	Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 2 No 1, Januari (2020)	1
57	Journal of Islamic Education Research Vol. 1 No. 3 (2020)	1
58	Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 11, No 1 (2020)	1
59	TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. 10 No. 2 (2020)	1
60	Jurnal Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman Vol 8 No 1 (2021)	1
61	MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah Vol 5, No 2 (2020)	2
62	Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 5, No 1, Maret (2021)	1
63	Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 1 (2021)	1
64	NIZHAMIYAH Vol 6, No 2 (2016)	1
65	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah Vol 6 No 1 (2021)	1
66	Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Vol 20 No 2 (2021)	1
67	At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam Vol 20, No 1 (2021)	1
68	LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan) Vol 11, No 2 (2020)	1
69	Jurnal Ijtihad Vol 4, No 2, Agustus (2020)	2
70	Jurnal Ijtihad Vol 5, No 1, Februari (2021)	1
71	Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan Vol. 12 No. 1, Maret (2021)	1
72	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr Vol 9 No 2 (2020)	1
73	JURNAL PENDIDIKAN Vol 4, No 02, September (2020)	1
74	EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol 19, No 1 (2021)	1
75	Journal of Islamic Education Policy Vol 6, No 1 (2021)	1
76	Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol 19, No 1 (2021)	1
77	Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots) Vol 9 No 1, June (2021)	1
78	Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, Juli-Desember Vol. 6 No. 2 (2018)	1
79	FIKROTUNA Vol. 13 No. 01, Juli (2021)	1
80	Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Vol 4 No 2 (2020)	1
81	Hikmah Vol. 18 No. 2, Juli-Desember (2021)	1
82	AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman Vol 7 No 1 (2021)	1
83	Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam Vol 15, No 1 (2017)	1

Total	89
--------------	-----------

- Hasil seleksi *Inclusion* dan *Exclusion Criteria*

Dari jurnal-jurnal yang diproses, yang kemudian dilanjutkan adalah melakukan seleksi berdasarkan kriteria Batasan dan pemasukan (*Inclusion* dan *Exclusion Criteria*), proses ini menyisahkan 22 Jurnal. Daftar 22 jurnal akan disajikan dalam tabel 2, sekaligus untuk menentukan kualitas penilaian, apakah data tersebut digunakan atau tidak dalam penelitian ini.

- Hasil kualitas penilaian (*Quality Assesment*)

Setelah melakukan seleksi berdasarkan kriteria batasan dan pemasukan, jurnal-jurnal yang ditemukan akan dilakukan kualitas penilaian. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah di antara jurnal-jurnal itu relevan dengan penelitian ini. Untuk jurnal yang digunakan dalam penelitian ini, datanya dipilih berdasarkan kesesuai dengan pembahasan/tema pembahasan. Di sisi lain, dikarenakan memiliki masalah, pendekatan juga informasi yang cukup untuk pemilihan data, simbol yang digunakan untuk hal ini pada kolom hasil menggunakan tanda centrang (.). Sementara itu jurnal yang tidak digunakan dalam penelitian ini disebabkan data tersebut merupakan artikel yang kurang memadai untuk pemilihan data, disimbolkan dengan tanda (x)

Tabel 2. Hasil Kualitas Penilaian (*Quality Assesment*)

No	Penulis	Judul	Tahun	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Fitri Handani, Uus Ruswandi, Mohamad Erihadiana, Muhammad Hasan Basri	Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam (IPI)	2020	Y	Y	T	X
2	Febri Santi	Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam	2016	Y	Y	Y	✓
3	Abdul Aziz	Desain Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam	2017	Y	Y	T	X
4	Deni Sopiansyah, Mohammad M Eriherdiana	Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam dan Nasional	2021	Y	Y	Y	✓
5	Teuku Amnar Saputra	Konsep Pendidikan Multikultural dalam Islam	2020	Y	Y	Y	✓

6	Abdurrahmansyah	Pendidikan Multikultural dalam Desain Kurikulum dan Pembelajaran Keagamaan Islam	2017	Y	Y	Y	✓
7	Dian Findhiani Eka Hadi Lestari, Hermansyah dan Syamsul Kurniawan	Nilai-nilai Multikultural dan Pendidikan Islam dalam Tradisi Terempoh Melayu Sintang	2018	Y	Y	T	X
8	Lusia Mumtahanah	Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	2020	Y	Y	Y	✓
9	Ria Rizki Ananda	Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa	2021	Y	Y	Y	✓
10	Kaspullah, Suriadil dan Adnan	Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Semangat Kebhinnekaan	2020	Y	Y	Y	✓
11	Tirmizi	Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi dan Relevansinya dalam Doktrin Islam	2020	Y	Y	Y	✓
12	Suharnianto	Konstruksi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi Agama	2020	Y	Y	Y	✓
13	Yustina Sri Ekwandari, Yusuf Perdana dan Nur Indah Lestari	Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA YP UNILA	2020	Y	Y	T	X

14	Saepudin Mashuri	Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Pasca Konflik	2021	Y	Y	Y	✓
15	Abdul Kadir, Syamsul Nahar, dan Wahyudin Nur	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 18 Medan	2019	Y	Y	Y	✓
16	Satria MA Koni	Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pendidikan Multikultural	2016	Y	Y	Y	✓
17	Ilham Mirsal	Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam	2017	Y	Y	Y	✓
18	Yunita Haryani	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Islam Nusantara: Kajian Pedagogis atas Narasi Islam Nusantara Nahdhatul Ulama	2018	Y	Y	Y	✓
19	Ma'mun Mu'min	Pendidikan Islam Multikultural dalam Perpektif Filosofis	2016	Y	Y	T	X
20	Muhammad Nur	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Pendidikan Multikultural	2019	Y	Y	Y	✓
21	Zainun Wafiqatun Niam	Konsep Dasar Epistemologi Pendidikan Multikultural dalam Islam	2019	Y	Y	Y	✓
22	Moh. Syamsi	Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Islam	2019	Y	Y	Y	✓

Jawaban pada tabel dengan huruf Y dan T bermakna Ya dan Tidak

- Analisis Data (*Data Analysis*)

Tahap analisis data dilakukan dalam rangka menjawab *Research Question* (RQ) apakah jurnal-jurnal yang ditemukan dari tahun 2016-2021 yang berkaitan dengan Pendidikan Multikultural dalam Islam sesuai dengan pertanyaan penelitian.

- Pembahasan Hasil

RQ1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam bingkai multikultural?

Secara keseluruhan seperti yang ditampilkan pada gambar kesatu, sejatinya terdapat 111 jurnal yang didapat melalui *search proses* pada situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/> dengan kata kunci Pendidikan Multikultural dalam Islam. Namun ketika disaring berdasarkan rentang waktu dari 2016-2019 terdapat 89 jurnal yang relevan terhadap RQ 1. Setelah data diseleksi berdasarkan *inclusion and exclusion* kriteria, maka jurnal yang didapat sebanyak 22 jurnal. Dari hasil *Quality Assessment* (QA) 22 jurnal yang disajikan dalam tabel 2, seluruhnya memberikan jawaban atas RQ 1 yang ditunjukkan dalam tabel 2 pada point *Quality Assessment* 2 (QA 2). Dengan demikian dapat dikatakan ketika para penulis jurnal ini menulis tentang Pendidikan Islam multikultural, sebelum menelaah secara dalam, mereka memberikan penjelasan terlebih dulu terhadap konsep maupun teori yang berkaitan dengan bahasan yang disajikan.

RQ2. Bagaimana penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam?

Berkaitan dengan RQ 2, dari 22 jurnal yang ditampilkan dari kurun waktu 2016-2021, tidak semuanya memberikan jawaban berkaitan dengan RQ 2 tersebut, terdapat 4 jurnal yang tidak ditemukan melakukan telaah atas nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Islam, sementara 18 jurnal lainnya memberikan jawaban akan RQ. 2, sebagaimana terlihat pada tabel 2. Agar gambaran ini terlihat jelas, berikut penulis akan melakukan pembagian jawaban itu dalam dua kelompok, dengan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel A.
4 Jurnal yang tidak menjawab RQ 2.

No	Penulis	Judul	Tahun	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Fitri Handani, Uus Ruswandi, Mohamad Erihadiana, Muhammad Hasan Basri	Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam (IPI)	2020	Y	Y	T	X
2	Abdul Aziz	Desain Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam	2017	Y	Y	T	X
3	Yustina Sri Ekwandari, Yusuf Perdana dan Nur Indah Lestari	Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA YP UNILA	2020	Y	Y	T	X

4	Ma'mun Mu'min	Pendidikan Islam Multikultural dalam Perpektif Filosofis	2016	Y	Y	T	X
---	------------------	--	------	---	---	---	---

Tabel B.
18 Jurnal yang menjawab RQ 2.

No	Penulis	Judul	Tahun	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Febri Santi	Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam	2016	Y	Y	Y	✓
2	Deni Sopiansyah, Mohammad M Eriherdiana	Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam dan Nasional	2021	Y	Y	Y	✓
3	Teuku Amnar Saputra	Konsep Pendidikan Multikultural dalam Islam	2020	Y	Y	Y	✓
4	Abdurrahmansyah	Pendidikan Multikultural dalam Desain Kurikulum dan Pembelajaran Keagamaan Islam	2017	Y	Y	Y	✓
5	Lusia Mumtahanah	Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	2020	Y	Y	Y	✓
6	Ria Rizki Ananda	Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa	2021	Y	Y	Y	✓
7	Dian Findhiani Eka Hadi Lestari, Hermansyah dan Syamsul Kurniawan	Nilai-nilai Multikultural dan Pendidikan Islam dalam Tradisi Terempoh Melayu Sintang	2018	Y	Y	Y	✓

8	Kaspullah, Suriadil dan Adnan	Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Semangat Kebhinnekaan	2020	Y	Y	Y	✓
9	Tirmizi	Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi dan Relevansinya dalam Doktrin Islam	2020	Y	Y	Y	✓
10	Suharnianto	Konstruksi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi Agama	2020	Y	Y	Y	✓
11	Saepudin Mashuri	Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Pasca Konflik	2021	Y	Y	Y	✓
12	Abdul Kadir, Syamsul Nahar, dan Wahyudin Nur	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 18 Medan	2019	Y	Y	Y	✓
13	Satria MA Koni	Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pendidikan Multikultural	2016	Y	Y	Y	✓
14	Ilham Mirsal	Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam	2017	Y	Y	Y	✓
15	Yunita Haryani	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Islam Nusantara: Kajian Pedagogis atas Narasi Islam Nusantara Nahdhatul Ulama	2018	Y	Y	Y	✓
16	Muhammad Nur	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam	2019	Y	Y	Y	✓

		Konsep Pendidikan Multikultural					
17	Zainun Wafiqatun Niam	Konsep Dasar Epistemologi Pendidikan Multikultural dalam Islam	2019	Y	Y	Y	✓
18	Moh. Syamsi	Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Islam	2019	Y	Y	Y	✓

KESIMPULAN

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan menggunakan metodel SLR berkaitan dengan tema Pendidikan Islam dalam Bingkai Multikultural, terlihat bila penelitian yang membahas tema-tema ini masih cukup banyak, dari data yang ditemukan dari tahun 2009-2021 ada sebanyak 111 jurnal yang melakukan telaah atas tema tersebut. Sementara itu, dari kurun waktu 2016-2021 terdapat 89 sembilan jurnal yang membahasnya. Meskipun jika dikaitan dengan RQ 1 dan RQ 2 pada tulisan ini hanya 22 jurnal yang sesuai dengan kedua RQ tersebut. Namun demikian yang patut digarisbawahi adalah tema-tema penelitian tentang Pendidikan Islam yang dikaitkan atau dipadankan dengan gagasan (ide) multikultural masih relevan untuk dibahas saat ini, terlebih hal ini sangat sesuai dengan konteks keindonesiaan, di mana masyarakat di dalamnya bercorak multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007).
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).
- Aziz, M. Amin, *Memahami dan Mendalami Ajaran al-Qur'ân*, (Jakarta: Pinbuk Press, 2004).
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Hariyati, R. T. S., "Mengenal Systematic Review Teori dan Studi Kasus" dalam Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 13, No. 2, 2010, h. 127-132.
- Kitchenham, B., et. all, "Systematic Reviews in Software Engineering: A Systematic Literature Review", *Information and Software Tecnology*, Vol. 51, No. 1, Januari 2009, h. 7-15.
- Kitchenham, B., *Procedures for Performing Systematic Review*, (Eversleigh: Keele University, 2004).

- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: al-Husna Zikra, 2000).
- Madjid, Nurcholish, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta: Paramadina, 2010).
- Maksum, Ali, *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011).
- Museum Polri, *Bom Bali I dan II*, <http://museum.polri.go.id>, diakses 27 Desember 2012.
- an-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1996).
- Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama: Studi Atas Pemikiran Muhammed Arkoun*, (Yogyakarta: Bentang, 2000).
- Sain, Syahrial, *Samudera Rahmat*, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), h. 280.
- Sirry, Mun'im A, *Agama, Demokrasi, dan Multikulturalisme*, <http://unisosdem.org.>, diakses pada 27 Desember 2021.
- Syafaat, Aat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo.2004).
- Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2s, 1996).
- Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2001).
- Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama: Studi Atas Pemikiran Muhammed Arkoun*, (Yogyakarta: Bentang, 2000).